

Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea dan Harapan Peserta Lembaga Kursus Terhadap Perilaku Berbahasa Korea

(Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Series “ School” di Aplikasi VIU dan Harapan Peserta Lembaga Kursus Bahasa Korea Terhadap Penggunaan Kosa Kata Bahasa Korea Dalam Berkomunikasi Peserta LPK Korean English Center Karanganyar)

Oleh :

Dwi Lestari Ningsih, Drs. Buddy Riyanto, M.Si, Drs. Siswanta, M.Si

ABSTRAK

Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui intensitas menonton, harapan peserta, dan perilaku berbahasa dalam hal ini penggunaan kosa kata bahasa Korea memiliki pengaruh secara positif serta mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (perilaku berbahasa).

Jumlah sampel dalam penelitian adalah 53 responden dari peserta Lembaga Kursus LPK Korean English Center Karanganyar. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini diperoleh $Y = -1,094 + 0,629X_1 + 0,552X_2 + e$ di mana koefisien regresi (pengaruh) variabel intensitas menonton (X_1) sebesar 0,629 dan harapan peserta (X_2) sebesar 0,552 dengan konstanta sebesar -1,094. Hasil pengelolaan data diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar R adalah 0,634.

Karena data nilai sig adalah $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial intensitas menonton (X_1) terhadap perilaku berbahasa (Y). Harapan peserta (X_2) dengan nilai sig $0,010 < 0,005$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial variabel harapan peserta (X_2) terhadap perilaku berbahasa (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton (X_1) dan harapan peserta (X_2) berpengaruh terhadap perilaku berbahasa (Y), dan intensitas menonton lebih dominan pengaruhnya.

Kata Kunci : intensitas menonton, harapan peserta, perilaku berbahasa.

ABSTRACT

This thesis use quantitative method as a purpose to determine the intensity of watching, hope of participants, and language behavior. In this matter is using Korean language vocabulary that have influence positively and to find out which variables have the most dominant effect on the dependent variable (language behavior).

The number of samples in the study were 53 respondents from students of the Korean English Center Karanganyar LPK Course Institute. The study used multiple linear regression analysis, t test and determination test.

The results of this study obtained $Y = -1,094 + 0,629X_1 + 0,552X_2 + e$ where the regression coefficient (effect) of the viewing intensity variable (X_1) is 0.629 and students' expectations (X_2) are 0.552 with a constant of -1,094. The results of the data management obtained the coefficient of determination (R Square) of R is 0.634.

Because the sig value data is $0.000 < 0.005$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, that mean's that there is a partial effect of watching intensity (X_1) on language behavior (Y). Students' expectations (X_2) with a sig value of $0.010 < 0.005$, then H_0 is rejected, H_a is accepted, which is mean there is influence partially the hope of participant variable (X_2) toward language behavior (Y). So it can be concluded that the intensity of watching (X_1) and hope of participants (X_2) influence toward language behavior (Y), and the intensity of watching has the most dominant influence.

Keyword: watching intentsity, hope of participant, language behaviour.

PENDAHULUAN

Salah satu efek pesan media massa menurut Karlinah dan kawan-kawan, (2009:52) yaitu "efek behavioral dimana media massa membawa dampak perilaku dan/atau kebiasaan pada penerimanya". "Fenomena masuknya gelombang pasang budaya populer Korea di negara – negara di luar negara Korea" disebut dengan istilah Demam Korea atau Hallyu atau Korean Wave (Hallyu, 2011). "Korean Wave menawarkan K-Pop (Musik Korean Pop), K-Drama, K-Film, K-Variety Show. Dan secara perlahan turut membawa masuk makanan, fashion, bahasa, dan pada akhirnya negara Korea sendiri" (Eun Mee dan Jiwon, 2007).

Berdasarkan riset yang telah dilakukan Tirto.id tahun 2017 kepada 263 responden rentang usia 15 sampai 35 tahun menunjukkan kesimpulan bahwa drama Korea merupakan tontonan yang paling digemari oleh generasi millennial. Di Indonesia masyarakat penyuka drama Korea menyatakan sudah menonton lebih dari 16 judul drama (61,87,persen). Dan untuk urusan menonton masyarakat Indonesia bisa menghabiskan satu sampai

dua jam per hari (38,78 persen) dan 3 sampai 4 jam (33, 08 persen) diketahui masyarakat menonton drama sebelum tidur malam.

Pada tahun 2019 Asosiasi Bahasa Amerika menerbitkan laporan pendaftaran asing yang diajarkan di universitas-universitas di Amerika. (studi mengaitkan minat belajar bahasa dnegan hallyu), telah menunjukkan peningkatan pada pendaftaran bahasa Korea sedangkan bahasa lain menunjukkan penurunan. Direktur progam bahasa masyarakat Ja Hee Yu telah melihat perubahan dalam alasan mengapa siswa mendaftar, dalam salah satu kelas yang dia ajar usia siswa berkisar 30-an hingga 50-an lebih tertarik pada K-drama daripada K-pop karena ingin belajar bahasa dan ingin sepenuhnya memahami apa yang mereka tonton. Sebuah laporan dari Korean Educational Statistics Service juga menunjukkan peningkatan total pelajar Indonesia dari angka 1.025 di tahun 2014 hingga 1.613 di tahun 2019 yang lanjutkan studinya ke negara Korea, banyaknya beasiswa dari pemerintah Korea menjadi salah satu

pendorong banyak generasi muda tertarik belajar bahasa Korea maupun melanjutkan kuliah di sana.

Hasil survei yang dilakukan peneliti menunjukkan fenomena di kalangan mahasiswa penyuka drama Korea, yaitu terjadinya bentuk komunikasi baru antar mahasiswa yang menggunakan kosa kata bahasa Korea Selatan pada percakapan sehari – hari. Hal ini sering terjadi di lingkungan pergaulan Korean Wave. Tetapi tidak hanya itu, pada lingkungan pergaulan yang lebih luas, apabila terdapat individu dengan persona yang sangat kuat dengan Korean wave, orang disekitar individu akan memberikan respon yang sesuai dengan personanya, seperti menyapa dengan kata “annyeong”. Untuk mendukung pernyataan tersebut, peristiwa tersebut telah dialami secara langsung oleh peneliti.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Menonton Drama Korea Series “ School” dan Harapan Pengakses Drama Korea di Aplikasi Berlangganan VIU Terhadap Penggunaan Kosa Kata Bahasa Korea Dalam Berkomunikasi Peserta Lembaga Kursus LPK Korean English Center Karanganyar. Peneliti beranggapan bahwa semakin sering menonton drama Korea menyebabkan adanya penggunaan Kosa Kata bahasa Korea dalam berkomunikasi.

Intensitas adalah keadaan dari tingkatan, ukuran, dan kedalaman. Intensitas juga dipahami sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap (Chaplin, 2006). “Intensitas dapat diukur berdasarkan sejauhmana kedalaman informasi yang dapat dipahami oleh responden” (Feriyan & Fitri, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi adalah peserta lembaga kursus LPK Korean

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton adalah keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton. Intensitas menonton Drama Korea memberikan pengaruh pada penggunaan kosa kata bahasa Korea dalam berkomunikasi. Penggunaan kosa kata bahasa Korea mengidentifikasi betapa kuatnya intensitas menonton drama Korea terhadap penggunaan kosa kata tersebut.

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalan mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalan tersebut (Snyder, 2000). Menurut Snyder, terdapat tiga komponen dalam teori harapan yaitu goal, pathway thinking, dan agency thinking.

Drama Korea menyuguhkan tontonan menarik yang jelas terdapat penggunaan bahasa Korea didalamnya. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori uses and effect, teori ini dapat memberikan kontribusi penting mengenai kegunaan dan efek terhadap penggunaan kosa kata bahasa korea dalam berkomunikasi antar peserta lembaga kursus bahasa korea. Menurut (Ardianto : 2007) Karakteristik individu, harapan, persepsi dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa. Sehingga efek behavioral (Karlinah dan kawan – kawan, 2009: 52) akibat dari konsekuensi dan efek yang ditimbulkan karena menonton drama korea yaitu audiens mengimitasi penggunaan bahasa Korea atau berdialog dalam bahasa Korea sesuai dengan konsep teori uses and effect.

English Center Karanganyar berjumlah 53 orang sekaligus menjadi sampel dengan metode sensus yaitu seluruh populasi

dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.094	1.447		-.756	.453
	Intensitas Menonton	.629	.106	.523	5.938	.000
	Harapan Peserta	.552	.100	.488	5.539	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Berbahasa Korea

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,094 + 0,629X_1 + 0,552X_2 + e$$

- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -1,094 menunjukkan bahwa jika Koefisien regresi pada konstanta adalah sebesar -1,094. Artinya apabila Intensitas Menonton (X_1) dan Harapan Peserta (X_2) nilainya adalah 0 maka Perilaku Berbahasa Korea (Y) menurun sebesar -1,094.
- Nilai koefisien variabel Intensitas Menonton (X_1) sebesar 0,629 Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Intensitas Menonton (X_1) akan

mengakibatkan meningkatnya Perilaku Berbahasa Korea (Y) sebesar 0,629.

- Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Harapan Peserta (X_2) akan mengakibatkan meningkatnya Perilaku Berbahasa Korea (Y) sebesar 0,552.
- Nilai Standardized Coefficients Beta ($\beta = 0,523$) ternyata intensitas menonton memiliki nilai yang paling besar apabila dibandingkan dengan nilai Standardized Coefficients Beta harapan peserta. Dengan demikian berarti intensitas menonton paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan kosa kata berbahasa Korea pada peserta Lembaga

Kursus LPK Korean English Karanganyar.

Hasil perhitungan uji t. Pada variabel Intensitas Menonton (X1), nilai T hitung = 5,938 > t tabel 2,005 dengan signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya Intensitas Menonton (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berbahasa Korea (Y). Variabel Harapan Peserta (X2), nilai T hitung = 5,539 > t tabel 2,005 dengan signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya Harapan Peserta (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berbahasa Korea (Y).

Didapatkan nilai F tabel dalam penelitian ini dengan N = 53 dan jumlah variabel 3 sebesar 3,18 Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 43,309 > F tabel 3,18 dengan nilai

signifikansi 0,000 < 0,05, maka keputusan yang dapat diambil adalah Intensitas Menonton (X1) dan Harapan Peserta (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berbahasa Korea (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R square pada variabel Intensitas Menonton (X1) dan Harapan Peserta (X2) terhadap Perilaku Berbahasa Korea (Y) sebesar = 0,634 kontribusi X1 dan X2 terhadap Y adalah (R square= R kuadrat) = 0,634 X 100= 63,4%. Sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara intensitas menonton drama Korea series “ School” di aplikasi VIU terhadap terjadinya penggunaan kosa kata bahasa Korea dalam berkomunikasi peserta LPK Korean English Center Karanganyar. Artinya apabila variabel intensitas menonton ditingkatkan sebesar 1 satuan maka mengakibatkan meningkatnya kemampuan berbahasa Korea pada peserta Lembaga Kursus LPK Korean English Center Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai T hitung = 5,938 > t tabel 2,005 dengan signifikansi 0.000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H1 yang menyatakan “ Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea terhadap Perilaku Berbahasa Korea” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara harapan

peserta lembaga kursus terhadap terjadinya penggunaan kosa kata bahasa Korea dalam berkomunikasi peserta LPK Korean English Center Karanganyar. Artinya apabila harapan peserta semakin tinggi maka mengakibatkan meningkatnya kemampuan berbahasa Korea pada peserta Lembaga Kursus LPK Korean English Center Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T nilai T hitung = 5,539 > t tabel 2,005 dengan signifikansi 0.000 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H2 yang menyatakan “ Pengaruh Harapan Peserta terhadap Perilaku Berbahasa Korea” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama antara Intensitas Menonton dan Harapan Peserta terhadap terjadinya penggunaan kosa kata bahasa Korea dalam berkomunikasi peserta LPK Korean English Center Karanganyar. Artinya apabila intensitas menonton drama dan harapan peserta

ditingkatkan secara bersama-sama, maka akan mengakibatkan meningkatnya penggunaan kosakata bahasa Korea dalam berkomunikasi peserta LPK Korean English Center Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji F nilai $F_{hitung} = 43,309 > F_{tabel} 3,18$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H3 yang menyatakan “Pengaruh Intensitas menonton drama Korea dan Harapan Peserta terhadap Perilaku Berbahasa Korea” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Mengingat intensitas menonton drama Korea berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Korea, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mempertahankan strategi pembelajaran menonton drama kepada peserta kursus yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Kursus LPK Korean English Karanganyar. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian dan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan rujukan atau menggunakan variabel sejenis disarankan agar dari segi pengumpulan data variabel harapan peserta untuk diteliti lebih mendalam sehingga peneliti dapat melihat seberapa besar harapan yang dimiliki peserta atau responden diluar lembaga kursus bahasa korea dalam terwujudnya perilaku berbahasa Korea.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imran, Hasyim. 2012. *Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media XVI No.1
<https://www.jurnal.kominfo.go.id>
diakses 3 Januari 2016 oleh HA Imran

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafid. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Dara Ginari, Nurisa. 2012. *Intensitas Menonton Korean Drama dan Fashion Remaja Putri*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

[https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/05/komunikasi-massa-definisi-karakteristik-dan-fungsi/komunikasi massa : definisi, karakteristik dan fungsi diakses 15 Juni 2014 oleh Endahrizqi](https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/05/komunikasi-massa-definisi-karakteristik-dan-fungsi/komunikasi%20massa%20-%20definisi,%20karakteristik%20dan%20fungsi/)

<https://tekno.tempo.co/read/1138612/berkat-drama-korea-viu-jadi-aplikasi-video-nomor-4-di-indonesia/full&view=ok> diakses pada 22 Oktober 2018 oleh Zara Amalia, Amri Mahbub

<https://tirto.id/drama-korea-hidup-saya-cmbE.html> diakses 9 April 2017 oleh Arman Dhani

<https://wismasastra.wordpress.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh->

- pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/ diakses pada 25 Mei 2009 oleh Syarif Hidayatullah*
- <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190921132053-33-101197/gilak-demam-k-pop-abg-sedunia-mau-belajar-bahasa-korea> diakses pada 21 September 2019 oleh Thea Fathanah Arbar, CNBC Indonesia*
- <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191225012929-33-125496/indoxxi-pamit-siapa-pemimpin-pasar-streaming-film-di-ri> diakses pada 25 Desember 2019 oleh Irvin Avriano Arief CNBC Indonesia.*
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317185702-220-283840/drama-korea-punya-potensi-pasar-besar-di-indonesia> diakses pada Minggu, 18 Maret 2018 oleh Agniya Khoiri CNN Indonesia*
- <https://www.internetworldstats.com/stats7.html> diakses tanggal 2 April 2010*
- <https://www.penjajailmu.id/2013/03/teori-intensitas-menonton.html> diakses pada Jumat 15 Maret 2013 oleh Nikiwulansari*
- <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html> diakses*
- <https://www.viu.com/ott/id/articles/apa-sih-viu-itu/> diakses pada 2 Mei 2017*
- Kemala Dewi, Ratih. 2015. Pengaruh Frekuensi menonton drama Korea terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Korea terhadap mahasiswa program D3 Bahasa Korea angkatan 2011 – 2013. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada*
- Kim, Eun Mee; Ryoo, Jiwoon. 2007. South Korean Culture Goes Global : K-pop and the Korean Wave. Korean Science Journal XXXIV. No.1 <https://www.kossrec.org> diakses 5 Juni 2007*
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*
- pada tahun 2014 oleh Sahid Raharjo*
- Racoma, Dine. 2011. The Language Journal: Hallyu – Korean Wave. <http://www.thelanguagejournal.com/2011/11/hallyu-korean-wave.html> diakses pada hari Kamis 3 November 2011*
- Ratriyana, Ina. 2016. Relasi Internet dan Media Sosial Dalam Pembentukan Brand Awareness Image dan Experience Produk Asing. Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta*
- Singarimbun, Masri. 1991. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES. hal 33*
- Slavin, Robert E. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Indeks. hal 114*